

TAJUK RENCANA

Menjaga Ketersediaan Bapok

JUMLAH positif Covid-19 di DIY terus bertambah seiring diperbanyaknya rapid test maupun swab secara massal. Bila kondisi tak kunjung membaik, dan pertambahan pasien positif korona terus terjadi, diperkirakan masa tanggap darurat yang akan berakhir akhir Juli besok diperpanjang. Ini artinya kita masih harus terus meningkatkan kewaspadaan agar Covid-19 tidak menyebar. Berdasar data dari Satgas Penanganan Covid-19 pusat, klaster yang mendominasi penyebaran virus mematikan ini adalah pasar, pasar ikan, serta perkantoran.

Kondisi di DIY pun begitu, pasar menjadi tempat yang sangat rawan terjadinya penyebaran Covid-19. Demikian pula pasar ikan, tempat bertemunya para pedagang dan pembeli, telah menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Sedang untuk perkantoran, sejauh ini masih dianggap aman karena menerapkan protokol kesehatan ketat. Tapi, jika tidak hati-hati dan disiplin memakai masker menurun, bukan tidak mungkin kekhawatiran itu terjadi. Karenanya, perkantoran harus mendapat perhatian serius dan jangan sampai menjadi klaster baru.

Mengingat belum menentunya perkembangan pandemi Covid-19, alangkah baiknya kita melakukan antisipasi secara cepat dan tepat. Antara lain dengan mengontrol ketersediaan bahan pangan pokok (bapok), seperti beras, gula pasir, telur, daging ayam dan sebagainya. Kita patut bersyukur, berdasar data dari Disperindag DIY, ketersediaan dan harga bapok menjelang Idul Adha stabil. Kalaupun terjadi fluktuasi harga untuk komoditi tertentu, masih dalam batas wajar dan tak jauh

dari harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah.

Stabilnya harga bapok saat ini tentu masuk akal, karena di sejumlah wilayah masih berlangsung panen padi dan komoditas pokok lainnya, seperti cabai dan bawang merah, sehingga ketersediaan terjaga. Namun, bagaimana kondisi satu atau dua bulan ke depan? Inilah yang harus diantisipasi sejak sekarang, terutama terkait musim kemarau. Bahkan, diprediksi akibat kekeringan 1.000 hektare lahan pertanian sawah Gunungkidul terancam puso (KR 28/7).

DIY yang dikenal sebagai lumbung padi bakal terdampak kekeringan. Terkait kondisi tersebut, pemerintah daerah tentu harus melakukan berbagai antisipasi, antara lain untuk upayakan ketersediaan air untuk mengairi lahan pertanian tanpa tergantung air hujan. Hal yang selama ini sering dilakukan petani adalah menyedot air dari sungai untuk kemudian dialirkan ke lahan pertanian. Namun, tidak semua petani punya pompa air dan bahan bakar. Di sinilah perlunya pemerintah daerah melalui instansi terkait membantu kesulitan petani.

Kerja sama dengan perguruan tinggi tentu sangat penting, terutama untuk mengantisipasi kekurangan air, misalnya dengan memanfaatkan teknologi inovatif yang praktis dan mudah diterapkan dengan biaya murah. Bantuan pendanaan baik bagi petani penggarap maupun kalangan UMKM kiranya masih sangat diperlukan untuk menopang kehidupan mereka. Produksi komoditas pangan harus jalan terus demi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. □ - o

Idul Adha di Tengah Korona

Hamdan Daulay

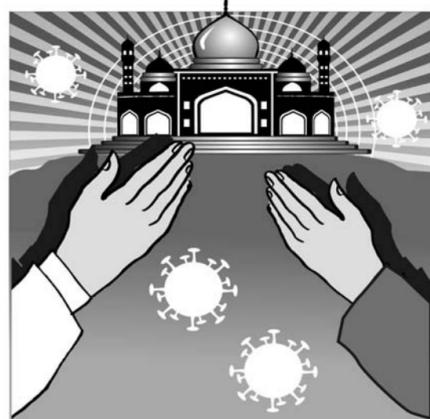
LABBAIK *alohumma labbaik, labbaik laa syarikalaka labbaik, innal hamda wannimata laka walmulka la syarika laka..* (kami memenuhi dan melaksanakan perintah-Mu ya Allah, tiada sekutu bagi-Mu.....). Ucapan takbir dan tahmid terus bergema dikumandangkan oleh jutaan jemaah haji sebagai tanda syukur telah memenuhi panggilan menunaikan ibadah haji. Setiap muslim berharap dan berdoa agar bisa memenuhi panggilan Tuhan, datang ke tanah suci sebagai kewajiban bagi setiap muslim yang mampu.

Suasana Idul Adha di tengah musibah korona tahun ini, sungguh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tidak ada jutaan jemaah berkumpul di Padang Arafah, Mina, Muzdalifah, salat di Masjid Nabawi Madinah, salat di Masjidil Haram Makkah, hingga thawaf di Kabah. Namun suasana haji tahun ini tidak seperti biasanya, pemberangkatan jemaah haji dari berbagai negara tahun ini tertunda karena korona.

Di tengah sunyi sepi kota Makkah dan Madinah, kumandang *tabkir, tahmid dan tahlil* tentu terus bergema dari setiap muslim di pelosok desa hingga kota. Tidak menjadi penghalang bagi umat Islam untuk mengumandangkan takbir di tengah musibah korona. Karena bertakbir tidak harus dilakukan di masjid dengan ribuan jemaah. Bisa sendiri dari tempat yang sunyi.

Identik

Idul Adha identik dengan hari raya qurban yang terkait langsung dengan kisah nabi Ibrahim dan Ismail. Ibrahim rela mengorbankan anaknya (Ismail) untuk disembelih karena semata mengikuti perintah Allah SWT. Ismail pun sabar dan rela dikorbankan (disembelih) oleh ayahnya karena ketaatan pada perintah Allah SWT. Akhirnya keikhlasan dan kesabaran Ibrahim dan



KR-JOKO SANTOSO

walaupun mengorbankan harta yang paling berharga dan yang paling disayangi untuk kepentingan agama dan masyarakat. Ketika banyak saudara kita atau tetangga kita yang ditimpa kemiskinan, kesusahan, butuh biaya berobat, dan butuh biaya pendidikan, kita hendaknya mau menyantuni atau berkorban untuk mereka. Karena sesungguhnya esensi qurban adalah kerelaan berkorban dan keikhlasan memberi pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan.

Nafsu Kebinatangan

Kedua, hikmah menyembelih hewan qurban juga bisa dimaknai sebagai kerelaan menyembelih sifat-sifat nafsu

kebinatangan dalam diri manusia, seperti sifat yang terlalu mendewakan harta dan jabatan. Ketika orang sudah terlalu mendewakan harta dan jabatan, mereka bisa stress ketika harta dan jabatan itu lepas dari tangan. Mereka juga akan melakukan tindakan yang menghalalkan segala cara untuk mempertahankan harta dan jabatan yang dimiliki.

Ketiga, teladan kepatuhan dan keikhlasan berbakti pada orang tua yang ditunjukkan Ismail. Walaupun Ismail masih dalam usia muda yang menginginkan banyak kebahagiaan, ia patuh mengikuti ajakan orang tuanya untuk disembelih, karena itu merupakan perintah dari Allah. Ia tidak ragu mengikuti perintah yang sangat berat itu demi kepatuhan pada Allah dan orang tuanya. Saat ini banyak anak yang lupa pengorbanan orang tua, bahkan banyak anak yang sudah sukses, namun lupa berbakti pada orang tuanya. Bahkan abai dan lalai mengurus orang tuanya yang sudah sepuh dan sakit-sakitan.

Semoga dengan suasana Idul Adha di tengah musibah korona tahun ini bisa menumbuhkan semangat berkorban dan berbagi antara sesama. □ - o

***)Dr Hamdan Daulay MSi MA,**
Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotocopy atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Fisika di Tahun Pelajaran Baru

TAHUN pelajaran 2020/2021 baru saja dimulai. Sekolah sebagai satuan pendidikan wajib merujuk pada Keputusan Bersama Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, dan Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hanya daerah zona hijau yang diperbolehkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah (luring/luar jaringan).

Wilayah zona selain hijau wajib melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). Guru dan murid harus beradaptasi, memanfaatkan aplikasi teknologi (whatshap, google classroom, zoom meeting) sebagai sarana pembelajaran. Dunia pendidikan terdesentralisasi kedua pusat yakni sekolah dan keluarga (rumah). Sekolah (guru) dan orang tua berbagi peran pengawasan.

Kurikulum Nasional tahun 2013 menyediakan 17 kompetensi dasar (KD) untuk mata pelajaran fisika bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jumlah tersebut masih terlampaui banyak untuk porsi tiga jam dalam seminggu, lebih lagi saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan keterbatasannya. Guru-guru fisika (minimal dalam satu sekolah) berembuk untuk menentukan KD mana yang perlu diutamakan. KD dipertimbangkan kesesuaiannya dengan kompetensi keahlian. Bahkan jika dirasa suatu KD tidak relevan, bisa saja KD tersebut tidak diajarkan. Misalnya saja KD tentang sifat mekanik bahan tidak diperlukan oleh seorang siswa Jurusan Multimedia atau Teknik

Jaringan. Tapi tentu KD ini penting bagi siswa Jurusan Teknik Pemesinan atau Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Selain mengurangi jumlah materi atau kompetensi dasar, metode lain yang dapat ditempuh menuju pembelajaran fisika daring adalah dengan mengurangi aspek perhitungan matematis. Masyarakat awam menilai fisika identik dengan rumus, angka dan perhitungan. Penilaian ini kerap mengesankan fisika sebagai mata pelajaran yang sulit. Benar bahwa fisika ilmu eksak, dan rumusan matematis menjadi salah satu pendukungnya. Benar pula fakta bahwa banyak fisikawan nyatanya juga matematikawan ulung.

Namun menyampaikan pemahaman fisika, pemberian soal rumus hitungan yang berlebih justru membuat siswa kerepotan terjebak dalam labirin perhitungan dan gagal menangkap sisi fisiknya itu sendiri. Terlebih dalam kelas daring seperti saat ini siswa tak dapat langsung menyampaikan kesulitannya.

Pembelajaran fisika harus lebih menitikberatkan kepada pemahaman (kognisi) fisika melalui unjuk (simulasi) eksperimen. Di tengah keterbatasan masa pandemi, internet, kanal YouTube misalnya, merupakan sumber pembelajaran yang melimpah.

Setiap kompetensi dasar tentu memiliki tujuan tersendiri, namun diharapkan pembelajaran fisika menambah pemahaman ilmiah, menajamkan aspek rasional dan menumbuhkan kesadaran manusia yang tidak abai (atau bahkan anti) pada sains. Sikap perilaku inilah yang kiranya berguna dan menyelamatkan kita dalam masa pandemi ini. □ - o

Agus Manaji
Guru Fisika SMKN 3 Yogya.

Guru dan Penggerak

Ki Sugeng Subagya

TERMINOLOGI guru penggerak hadir tidak sendiri. Dalam alam gagasan, merdeka belajar sebagai upaya transformasi pendidikan nasional menghasilkan sumber daya manusia unggul masa depan, banyak jargon penggerak lainnya. Ada sekolah penggerak dan organisasi penggerak.

Program organisasi penggerak, akhir-akhir ini viral di media. Bukan karena keberhasilannya, melainkan karena dikritik banyak pihak atas penetapan organisasi penggerak yang disinyalir tidak transparan. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Persyarikatan Muhammadiyah, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, dan Yayasan Penyelenggara Lembaga Pendidikan PGRI menyatakan mundur dari program tersebut. Sekalipun dinyatakan lolos seleksi sebagai organisasi penggerak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki kekuasaan untuk menetapkan organisasi manapun sebagai organisasi penggerak. Namun apakah ketetapanannya itu memiliki kekuatan?

Menera Ulang

Sekalipun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menyatakan hendak melakukan evaluasi terhadap penetapan organisasi penggerak, tetapi hal itu belum cukup untuk mengembalikan kekuatan khalayak menyokong realisasi berbagai jargon penggerak. Hal itu didasari oleh konsep penggerak yang belum matang dan pengambilan keputusan *top down* yang mengabaikan partisipasi 'pemilik' kekuatan.

Dalam berbagai kesempatan Mendikbud menyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru penggerak adalah guru yang memiliki kompetensi, kecakapan, dan pengetahuan mahir di bidang yang diampunya. Ia dapat membimbing dan melatih guru-guru lain. Kepala sekolah harus diangkat dari guru penggerak yang pada saatnya akan

menjadi sekolah penggerak. Konsep awal yang baik meskipun belum detail.

Konsep guru penggerak sebagai guru pembimbing dan pelatih bagi guru lain didasari oleh landasan berpikir bahwa 'guru hanya bisa dilatih oleh guru'. Cara berpikir tepat dalam konteks praktik pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman menyelenggarakan pembelajaran dengan baik diharapkan mampu menularkan *bestpractice*-nya itu kepada guru-guru lainnya. Dalam konteks ini konsep guru penggerak masih pada lintasan alam gagasan yang sesuai.

Terobosan format pelatihan guru yang kemudian dikenal sebagai program organisasi penggerak, lintasan alam gagasan guru penggerak mulai melenceng. Pelatihan guru hanya dilakukan organisasi masyarakat yang bergiat dalam pelatihan dan pengembangan guru tanpa keterlibatan perguruan tinggi. Para guru akan kehilangan refleksi keilmuan terutama dasar-dasar ilmu pendidikan dan keguruan. Perguruan tinggi, terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki kemampuan menjembatani antara domain praksis pembelajaran berbasis pengalaman pada satu sisi, dan teori pendidikan dan keguruan pada sisi yang lainnya. Teori keguruan yang dikembangkan LP-TK tidak sedikit yang dibangun atas dasar praktik pendidikan dan pembelajaran terbaik pada masanya. Meng-update teori berdasarkan praktik jauh lebih bisa dipertanggungjawabkan dari pada sebatas praktik dengan konstruksi teori yang belum jelas.

Guru Pemimpin

Sebenarnya yang dibutuhkan untuk transformasi pendidikan

nasional dalam rangka pendidikan merdeka (tidak sekadar merdeka belajar) adalah guru pemimpin. Guru dan pemimpin. Diksi guru pemimpin mencakup pengertian guru penggerak. Diksi guru dan pemimpin lebih menunjuk pada keterpaduan dan sinergitas sosok guru yang memiliki watak kepemimpinan. Tidak hanya kepemimpinan dalam pembelajaran, tetapi juga kepemimpinan dalam tri-pusat pendidikan (keluarga, masyarakat, dan sekolah). Karakter pemimpin itu kata Ki Hadjar Dewantara, *ing ngarso sung tuladha, ingmadya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Mengonsep program guru pemimpin jauh lebih sulit dari pada guru penggerak. Terlebih jika tantangannya adalah pendidikan yang memerdekakan yang tidak sekadar merdeka belajar. Untuk itulah dibutuhkan sinergitas antara kekuasaan dan kekuatan. Kebijakan program yang bersifat *top down* tentu bukan manifestasi sinergitas antara kekuasaan dan kekuatan. □ - o

***)Ki Sugeng Subagya,** Pamong Tamansiswa, praktisi pendidikan dan kebudayaan.

Pojok KR

Dekati Idul Adha, harga bapok stabil.
*** Antisipasi harga setelah Idul Adha.**

Industri garmen di DIY mulai menggeliat.
*** Bisa dijadikan triger untuk sektor lain.**

Penentuan tarif parkir tetap diawasi.
*** Ditindak bila melanggar.**



Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Musbahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. **Kepala Perwakilan:** Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. **Kepala Perwakilan:** Ach Pujiyanto SPd. **Kepala Biro:** Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. **Kepala Perwakilan dan Kepala Biro:** Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Ahmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. **Kepala Perwakilan:** Sumiyarsih, **Kepala Biro:** Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. **Kepala Perwakilan:** Suprpto, SPd **Kepala Biro:** Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. **Kepala Perwakilan:** Drs Guno Indarjo.